

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Population Data Sheet 2020* Peningkatan populasi di Indonesia saat ini tercatat hingga pertengahan 2020 sebanyak 271,7 juta jiwa dengan angka kelahiran mencapai 18 kelahiran per 1000 populasi dan angka *total fertility rate* (TFR) 2,3. (Lae, Nc, dkk 2020). Salah satu faktor penentu terciptanya struktur penduduk yang diinginkan adalah pengendalian angka kelahiran total/*total fertility rate* (TFR). Angka kelahiran akan menjadi salah satu penentu struktur penduduk. Struktur penduduk Indonesia saat ini ditandai meningkatnya proporsi penduduk usia produktif. Kondisi ini membuka peluang bagi Indonesia untuk mendapatkan bonus demografi (*demographic dividend*) dengan salah satu prasyarat yang harus terpenuhi, yakni tersedianya SDM yang berkualitas dan berdaya saing. Struktur penduduk seperti ini harus dijaga dan dimanfaatkan dengan baik (BKKBN 2020).

Pelaksanaan rencana Keluarga Berencana (KB) yang secara intensif sejak 1960-an, sebagian besar negara telah menghasilkan TFR yang cukup besar. Menurut data yang dipublikasikan oleh *United Nations Department of Economic and Social Affairs* (UN DESA) menunjukkan tampilan data TFR selama 50 tahun terakhir telah berkurang. Tingkat TFR telah turun dari 4,7 anak per wanita usia subur tahun 1950 menjadi 2,5 pada 2019. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia

telah memperkenalkan berbagai solusi untuk mengatasi masalah kependudukan, salah satunya adalah Keluarga Berencana Nasional.

Menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Pembangunan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Keluarga Berencana berupaya mengatur fertilitas, jarak dan usia fertilitas yang ideal, serta mengatur kehamilan melalui pemajuan, perlindungan dan pendampingan hak-hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Keluarga berencana memungkinkan pasangan usia subur untuk memprediksi kelahiran, mencapai jumlah anak yang mereka inginkan, dan mengatur jarak kelahiran mereka. Hal ini dapat ditanggulangi melalui penggunaan metode kontrasepsi dan tindakan infertilitas (WHO, 2016).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) merekomendasikan untuk pasangan usia subur menggunakan kontrasepsi untuk mengatur kesuburan. Selain untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk, kontrasepsi juga merupakan langkah penting di Indonesia untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI), terutama bagi ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda untuk memiliki anak (di bawah 20 tahun), terlalu sering (lebih dari dua anak), dan terlalu dekat untuk melahirkan (Kurang dari 3 tahun), dan terlalu tua untuk melahirkan lebih dari 35 tahun. Sasaran Strategis dalam Renstra BKKBN 2015-2019 Bertekad untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk, Jumlah kelahiran (TFR) per wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun, meningkat penggunaan alat kontrasepsi, mengurangi unmet need KB, penurunan angka kelahiran remaja usia 15-19 tahun (ASFR), dan mengurangi kehamilan yang tidak diinginkan dari WUS.

Dari data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN 2020) Jumlah pengguna metode kontrasepsi di Indonesia tertinggi berdasarkan capaian hasil pelayanan KB (peserta KB baru, peserta KB ganti cara, dan peserta KB ulangan) pada bulan Juni adalah Suntik, sebesar 1.877.380. Terdapat peningkatan Peserta Baru (PB) yang menggunakan kondom, dari semula 18.085 di bulan April menjadi 43.351 di bulan Juni, tetapi metode kontrasepsi yang paling banyak dipilih PB pada bulan Juni tetap Suntik 257.442. Berdasarkan data Statistik BKKBN tahun 2020 capaian jumlah peserta KB di Provinsi Lampung berada di angka 239.356 dan mencapai 87,42%.

Data statistik sektoral kota bandar lampung (2020) menyatakan metode kontrasepsi masih didominasi oleh pemakaian kontrasepsi Suntik dengan persentase dari 3.029 peserta baru kontrasepsi hormonal, sebanyak 1.521 peserta (50%) memilih jenis Suntikan, kemudian sebanyak 1.056 peserta (35%) memilih jenis Pil, dan sisanya sebanyak 452 peserta (15%) memilih jenis Implan. Sedangkan dari 603 peserta baru kontrasepsi non hormonal, sebanyak 307 memilih jenis IUD, kemudian sebanyak 189 peserta memilih Kondom, sebanyak 107 peserta memilih jenis MOW (Metode Operasi Wanita), dan belum ada yang menggunakan jenis MOP (Metode Operasi Pria). Sedangkan untuk data KB aktif Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 70,8% dan tidak dijelaskan secara terperinci.

Data peserta KB aktif di Tempat Praktik Mandiri Bidan Eka Purnama Sari Pauh Tanjung Iman terdapat 219 peserta KB aktif, memilih jenis kontrasepsi suntik sebanyak 161 peserta, kemudian sebanyak 46 peserta memilih pil, dan

sisanya sebanyak 12 peserta memilih IUD. Dari data tersebut, maka kontrasepsi suntik memiliki persentase penggunaan terbanyak di Tempat Praktik Mandiri Bidan Eka Purnama Sari Pauh Tanjung Iman. Program KB merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas penduduk. Salah satu jenis kontrasepsi efektif yang menjadi pilihan kaum ibu adalah kontrasepsi suntik 3 Bulan, ini disebabkan karena aman, efektif, sederhana dan murah (Harahap, 2020)

Dalam penelitian Ashri, R (2018) yang berjudul Faktor yang Berhubungan Dengan Tingginya Penggunaan KB Suntik Di Puskesmas Kecamatan Kembang, faktor yang berhubungan dengan tingginya pengguna kontrasepsi suntik pada wanita usia subur meliputi usia, paritas, pengetahuan, status tekanan darah, status menyusui, pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, keterjangkauan sarana kesehatan, biaya berKB, jaminan pemerintah, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan. Faktor dominan dalam penelitian ini adalah pekerjaan (OR=32,859), artinya ibu yang tidak bekerja berpeluang lebih besar dibandingkan dengan responden yang bekerja, hal ini dikarenakan pada responden yang tidak bekerja memiliki waktu luang untuk datang ke pelayanan kesehatan menggunakan kontrasepsi Suntik dan mengurus anak-anaknya. Sedangkan yang bekerja pada instansi pemerintah/swasta lebih memilih metode kontrasepsi jangka panjang (IUD, implant) yang mempunyai efek samping yang sedikit, perlu pengawasan secara berkala dan mudah untuk mengontrolnya.

Kemudian dalam penelitian Karimang, W dkk (2020) dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di wilayah Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro menggunakan desain penelitian *cross*

sectional, faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dipengaruhi oleh beberapa karakteristik penggunaan kontrasepsi, antara lain pendidikan, pekerjaan, usia, dukungan suami, pendapatan, dan lama waktu penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan. Berdasarkan karakteristik menunjukkan sebagian besar responden memilih penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan antara usia, dukungan suami, dan pendapatan artinya biaya alat kontrasepsi juga dipengaruhi oleh pendapatan keluarga.

Selain itu dalam penelitian Rizali, M dkk (2013) yang berjudul Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar dengan menggunakan penelitian survei analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita akseptor KB aktif yang menggunakan metode kontrasepsi suntik dan non suntik di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso yang diambil acak secara *systematic random sampling* dengan besar sampel 193 responden. Diketahui faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi suntik adalah umur, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak hidup, ketersediaan alat kontrasepsi, dukungan petugas kesehatan, kesepakatan suami dan istri serta efek samping dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Tempat Praktik Bidan Mandiri Eka Purnama Sari Pauh Tanjung senin 8 November 2021. Dari 10 orang peserta KB suntik 7 ibu diantaranya menggunakan kontrasepsi suntik karena kontrasepsi suntik dilakukan tiap 1 dan 3 bulan, sepengetahuan ibu yang diketahui

hanya kontrasepsi suntik cocok untuk menyusui. 3 ibu diantaranya karena ikut-ikutan tetangga, dan harganya yang murah.

Berdasarkan data diatas, peneliti akan melakukan penelitian tentang beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi suntik, meliputi faktor usia, pendidikan dan pengetahuan dalam pemilihan metode kontrasepsi suntik. Alasan peneliti memilih faktor usia, pendidikan dan pengetahuan yaitu, ada beberapa ibu yang berusia dari 20- 35 tahun bahkan ≥ 35 tahun berpendidikan SD dan SMP. Karena rendahnya tingkat pendidikan bisa menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang alat kontrasepsi. Sedangkan faktor pengetahuan dan pendidikan akseptor KB juga sangat penting dengan penggunaan alat kontrasepsi, bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuan seseorang tentang alat kontrasepsi dan semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi (Aryanti, 2014). Jadi peneliti tertarik untuk mengambil 3 diantara faktor penyebab kemungkinan alasan dalam pemilihan metode kontrasepsi suntik.

Peneliti memilih lokasi di TPMB tersebut dikarenakan terdapat data peserta KB aktif yang memilih kontrasepsi suntik. Dapat dilihat bahwa kontrasepsi suntik termasuk kontrasepsi yang disukai oleh masyarakat karena mudah didapat dan memiliki daya efek samping yang rendah. Melihat hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Di TPMB Eka Purnama Sari Pauh Tanjung Iman Kecamatan Kalianda, Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Di TPMB Eka Purnama Sari Pauh Tanjung Iman Kecamatan Kalianda, Lampung”

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui beberapa faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik Di TPMB Eka Purnama Sari Pauh Tanjung Iman Kecamatan Kalianda, Lampung

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pemilihan metode kontrasepsi suntik di di TPMB Eka Purnama Sari Pauh Tanjung Iman Kecamatan Kalianda, Lampung
- b. Untuk mengetahui gambaran usia pada akseptor pemilihan metode kontrasepsi suntik di di TPMB Eka Purnama Sari Pauh Tanjung Iman Kecamatan Kalianda, Lampung
- c. Untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan pada akseptor pemilihan metode kontrasepsi suntik di di TPMB Eka Purnama Sari Pauh Tanjung Iman Kecamatan Kalianda, Lampung
- d. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pada akseptor pemilihan metode kontrasepsi suntik di di TPMB Eka Purnama Sari Pauh Tanjung Iman Kecamatan Kalianda, Lampung

- e. Untuk mengetahui hubungan usia ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi suntik di TPMB Eka Purnama Sari Pauh Tanjung Iman Kecamatan Kalianda, Lampung
- f. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi suntik di TPMB Eka Purnama Sari Pauh Tanjung Iman Kecamatan Kalianda, Lampung
- g. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi suntik di TPMB Eka Purnama Sari Pauh Tanjung Iman Kecamatan Kalianda, Lampung

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang kesehatan mengenai kontrasepsi dan dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi suntik.

2. Bagi Tempat Peneliti

Sebagai bahan masukan dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang kontrasepsi suntik

3. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai referensi dan bahan bacaan mahasiswa di perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi serta perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang kontrasepsi suntik